

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia Industri akan selalu mengikuti penerapan teknologi yang tinggi, diikuti penggunaan bahan peralatan yang rumit dan kompleks. Namun demikian, penerapan teknologi, bahan serta peralatan yang semakin rumit dan kompleks tersebut sering tidak diiringi oleh kesiapan sumber daya manusia. Kondisi tersebut ternyata telah banyak menyebabkan kerugian baik jiwa maupun material, baik pengusaha, tenaga kerja, pemerintah bahkan masyarakat luas. Mencegah dan mengendalikan kerugian yang lebih besar, diperlukan langkah mendasar dan prinsip yang dimulai dari tahap perencanaan. Tujuannya adalah agar tenaga kerja mampu mencegah dan mengendalikan berbagai dampak negatif yang bisa timbul selama proses produksi, sehingga dengan mencegah dan mengendalikan akan tercipta lingkungan kerja yang sehat, nyaman, aman, dan produktif.<sup>1</sup> Membordir adalah salah satu usaha/industri yang menggunakan peralatan yaitu mesin bordir.

Membordir adalah suatu teknik menghias kain, dengan tujuan meningkatkan kualitas kain. Berbagai produk bordiran di buat dengan dengan aneka teknik dan motif hias, mulai dari aksesoris rumah tangga sampai busana pesta. Jika awalnya keterampilan bordir merupakan pekerjaan sambilan di rumah, kini keterampilan ini menjadi suatu keterampilan yang memiliki daya jual untuk meningkatkan kualitas bordir. yang dibutuhkan di dunia industri. Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang jelas kualifikasi dan standar kompetensinya.<sup>2</sup>

Pemakaian mesin sebagai alat kerja dan mekanisasi dalam industri dapat menimbulkan kebisingan di tempat kerja. Proses industri dipercepat untuk memperoleh hasil produksi yang paling baik sehingga berdampak pada Peningkatan intensitas bisingnya. Kebisingan di tempat kerja dapat menimbulkan penyakit akibat kerja berupa penurunan daya dengar kepada pekerja, disamping itu dapat mengganggu konsentrasi, komunikasi dan kenyamanan dalam bekerja.<sup>3</sup>

Bedasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.1405/Menkes/SK/XI tahun 2002, persyaratan kesehatan lingkungan kerja perkantoran dan industri meliputi persyaratan air, cahaya, limbah, kebisingan, getaran, radiasi, vektor penyakit,

persyaratan kesehatan lokasi, ruang dan bangunan, toilet serta instalasinya. Kebisingan adalah salah satu faktor bahaya fisik yang sering dijumpai di lingkungan kerja. Bising didefinisikan sebagai bunyi yang tidak diinginkan dari usaha dan kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Gangguan pendengaran akibat bising (*noise induced hearing loss / NIHL*) adalah tuli akibat terpapar oleh bising yang cukup keras dalam jangka waktu yang cukup lama dan biasanya di akibatkan oleh bising lingkungan kerja. Tuli akibat bising merupakan jenis ketulian sensorineural yang paling sering dijumpai setelah presbikusis.<sup>4</sup>

*World Health Organisatio*,<sup>5</sup> mengatakan bahwa prevalensi ketulian di Indonesia mencapai 4,2%. Negara-negara di dunia telah menetapkan bahwa *Noise Induced Hearing loss* (NIHL) merupakan penyakit kerja yang terbesar diderita sebesar 16% dari ketulian yang diderita oleh orang dewasa di karenakan kebisingan di tempat kerja, sehingga NIHL dapat dijadikan masalah yang perlu ditangani dan mendapatkan perhatian khusus.

Penelitian di Indonesia tentang gangguan pendengaran akibat bising telah banyak di lakukan sejak lama. Survei yang dilakukan oleh Hendarmin pada tahun 1991 di *manufacturing plant* Pertamina dan pabrik es di Jakarta mendapatkan hasil terdapat gangguan pendengaran pada 50% jumlah karyawan disertai dengan peningkatan ambang dengar sementara. Sebesar 50% karyawan yang mengalami telah bekerja terus-menerus selama 5-10 tahun.<sup>6</sup>

Dilihat dari lama bekerjanya, pada tinjauan kasus ini, semua di atas 10 tahun (13-29 tahun). Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Guerra di Meksiko yang mendapatkan 38,7% dari pekerja yang mengalami gangguan pendengaran akibat bising, telah bekerja di atas 20 tahun. Sedangkan terbanyak kedua (20%) telah bekerja antara 11-20 tahun. Sedangkan menurut Joem, telinga yang terpajan bising lebih dari 10-15 tahun, akan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pendengaran akibat bising.<sup>7</sup>

Pemeriksaan pendengaran terdiri atas beberapa alat pemeriksaan yaitu garputala, audiometri dan OAE. OAE untuk menilai apakah koklea berfungsi normal merupakan pemeriksaan obyektif, mudah, otomatis, non invasif, cepat,

sensitivitas dan spesifisitas mendekati 100%. Kelemahannya dipengerahui oleh bising lingkungan, kondisi telinga luar dan telinga tengah, serta harga alat relatif mahal.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa pekerja bordir, didapatkan mereka mengeluhkan kurangnya pendengaran seperti telinga berdenging dan kurang respon. Dari hasil survey didapatkan tingkat bising melebihi ambang batas dan pekerja sudah bekerja rata-rata 10 tahun sehingga karena bising yang melebihi ambang batas akan merusak koklea mengakibatkan pendengaran terganggu. Pekerja yang bekerja di UMKM nagari koto dalam barat berjumlah 38 orang dengan umur 16-50 tahun dan lama bekerja 9 jam perhari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat kebisingan dan gangguan pendengaran pada pekerja bordir di UMKM Nagari Koto Dalam Barat Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalahnya adalah : Bagaimana gambaran tingkat kebisingan dan gangguan pendengaran pada pekerja bordir di UMKM Nagari Koto Dalam Barat kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat kebisingan dan gangguan pendengaran pada pekerja bordir di UMKM Nagari Koto Dalam Barat kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran tingkat kebisingan yang dihasilkan dari mesin bordir yang digunakan di UMKM Nagari Koto Dalam Barat.

2. Mengetahui gambaran gangguan pendengaran pada pekerja bordir di UMKM Nagari Koto Dalam Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Keilmuan**

Memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang gambaran pemeriksaan gangguan pendengaran pada pekerja bordir.

### **1.4.2 Bagi Pihak UMKM Nagari Koto Dalam Barat**

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak UMKM dalam upaya pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan pendengaran bagi pekerja.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi, tentang bahaya kebisingan di lingkungan kerja sehingga masyarakat lebih bisa menjaga kesehatan dan keselamatannya.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan pendengaran.

